

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah apakah melalui pelatihan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pemain sekolah sepakbola Persigawa Usia 14 tahun.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penyusunan proposal dan pada saat tahap penyelesaian laporan dilakukan di Rawamangun Jakarta Timur, Penelitian ini dilakukan di Jl. Lapan, Swadaya Rt 008 / Rw 08, no 45 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo-Jakarta Timur, stadion Gongseng.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Desember 2016. Pada bulan Desember digunakan untuk pembuatan proposal, pada bulan Januari sampai dengan Februari untuk pengambilan data penelitian, dan pada bulan maret digunakan untuk pengolahan data, analisa data, dan serta penulisan hasil penelitian.

Waktu penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai dengan Juni 2017, sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2017.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan atau *Action Research*. Metode ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah nyata yang terjadi dalam pertandingan dan meningkatkan kegiatan nyata pelatih dalam kegiatan pengembangan profesinya.¹ Ebbut dalam Hopkins mengemukakan, penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut².

Pelaksanaan penelitian tindakan melibatkan rekan sebagai kolaborator. Kolaborator adalah orang yang sangat kompeten dan memiliki kemampuan refleksi yang sangat tinggi terkait dengan permasalahan yang terjadi³. Penelitian ini menggunakan siklus, yang hanya melalui satu proses siklus melalui metode penelitian tindakan dengan teknik observasi dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006), h.74

² Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta : PT.Remaja Rosdakarya) 2010, h.12

³ Agus Kristiyanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga*, (Surakarta; UNS Press) 2010, h.41

pengamatan, siklus penelitian yang dibuat berdasarkan 4 langkah utama siklus, dengan melalui sebuah program yang diterapkannya.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal latihan. Penelitian pada siklus ini dilakukan selama 7 sesi pelatihan, apabila target yang sudah ditentukan dapat dicapai oleh pemain maka cukup menggunakan 1 siklus saja, terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1). Perencanaan

- a. Peneliti dan kolaborator melihat kondisi tim, mengamati permasalahan komunikasi yang terjadi baik secara lisan (verbal) dan isyarat (non verbal).
- b. Peneliti dan kolaborator mengenvatirisir bentuk-bentuk isyarat apa saja yang dapat diberikan untuk pemain dan menentukan jumlah sesi pelatihan.
- c. Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi pelatihan komunikasi yang akan diberikan kepada siswa

2). Pelaksanaan

- a. Peneliti dan kolaborator mengidentifikasi pelatihan yang diberikan
- b. Peneliti dan kolaborator menjelaskan materi komunikasi yang diberikan kepada pemain

3). observasi

- a. Peneliti dan kolaborator mengamati pelaksanaan pelatihan komunikasi yang sedang berlangsung
- b. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan komunikasi pemain.

4) Refleksi

- a. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan pelaksanaan materi pelatihan dan penelitian tindakan yang diberikan, selanjutnya peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya sampai pemain mengalami peningkatan komunikasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dan pengamatan serta yang dituliskan dalam format untuk mengecek keabsahan data penelitian. Dilakukan peneliti bersama kolaborator yaitu : Bpk. Hambali Mustafa, S.Or sebagai guru sekaligus pelatih di sekolah sepakbola Persigawa. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan observasi/pengamatan yang merupakan suatu teknik cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi
2. Studi dokumentasi/pengamatan yang merupakan suatu teknik cara mengumpulkan data yang menghimpun dan menganalisa dokumentasi baik tertulis, gambar, maupun elektronik.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengisian angket yang bersifat tertutup yaitu peneliti telah menyiapkan angket tentang kemampuan komunikasi untuk diisi oleh sample yang sudah divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli. Pembuatan angket penelitian berdasarkan komunikasi verbal dan nonverbal, dengan menggunakan aspek tersebut dalam penelitian ini, dapat diketahui kemampuan komunikasi apa saja yang ada disetiap sesi pelatihan pada sekolah sepakbola Persigawa usia 14 tahun.

Tabel 3.1 Dimensi Verbal dan Nonverbal

Dimensi	Indikator	No butir soal
<i>Verbal</i>		
<i>Up</i>	a. Jelas	3,13
<i>Free</i>	a. Mengetahui b. Informasi	2 dan 9
<i>Build Up</i>	a. Terstruktur	6
<i>Fastbreak</i>	a. Informasi	14

	.	
<i>Pressure</i>	a. Cara menyampaikan b. Tidak jelas	1 dan 13
<i>Defense</i>	a. Sesuai b. Salah menginformasikan	7 dan 15
<i>Clear</i>	a. Jelas	8 dan 18
<i>Comen On</i>	a. Sesuai	12
Nomor 5! (nomor berapapun juga bisa)	a. Jelas	10

Dimensi Nonverbal	Indikator	No butir soal
(Isyarat jari) Mengisyaratkan 2, 3, 4, 5 jari dan bisa seterusnya sesuai kebutuhan pelatih	a. Mengerti	17
Menunjukkan jari telunjuk ke berbagai sisi	b. Informasi	4
(isyarat tangan) Menggerakan tangan diatas kepala lalu mengarahkan tangan ke sisi kiri atau kanan secara berulang- ulang	a. Terstruktur	11
Menggunakan		

kedua tangan secara bergantian ke depan dan belakang	a. Efisien	16
Menggunakan satu tangan lalu membuka telapak tangan dan menggerakannya ke depan	a. Tepat	5

Tabel 3.2. Format penilaian kemampuan komunikasi

No	Soal/Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Ya	Ragu- ragu	Tidak
1	Sebaiknya pelatih saya memperhatikan tinggi rendahnya suara saat berinstruksi, terutama saat menggunakan kata " <i>pressure</i> " yang bertujuan untuk menekan lawan			
2	Saya langsung mengambil keputusan untuk mencari ruang yang bebas ketika pelatih berkata " <i>free</i> "			
3	Saya paham jika pelatih berkata " <i>up</i> " artinya saya harus bergerak maju ke depan			
4	Pelatih saya menunjukkan jari telunjuk ke berbagai sisi ketika melihat ada			

	peluang yang bisa dimanfaatkan untuk menyerang			
5	Pelatih yang mengisyaratkan satu tangan dan menggerakannya kedepan sudah cocok untuk menyuruh saya mundur atau maju			
6	kata " <i>build up</i> " yang diterapkan oleh pelatih bertujuan untuk memulai serangan dari bawah dengan perlahan			
7	Kata " <i>defense</i> " yang dipakai pelatih sangat tepat untuk menyuruh saya bertahan			
8	Saya paham ketika pelatih mengucapkan kata " <i>clear</i> " dengan jelas dan saya langsung membuang bola			
9	Saya merasa nyaman walau dalam keadaan lelah saat pelatih berkata " <i>free</i> ", kata tersebut memberitahukan saya dalam posisi yang bebas			
10	Saya langsung paham saat pelatih bilang "Nomor 5" (atau nomor lainnya) hal itu menyuruh saya untuk menjaga lawan yang disebutkan nomornya tersebut.			
11	Pelatih saya menggunakan isyarat yang teratur dalam berkomunikasi, misalnya "salah satu tangan diatas kepala lalu menggerakannya kekanan atau kekiri" hal itu memberitahukan saya untuk menyerang cepat atau sebaliknya			
12	Kata " <i>come on</i> " yang dipakai pelatih sudah tepat untuk membangkitkan semangat saya			
13	Saya tidak paham saat pelatih bilang " <i>pressure</i> ", karena pengucapan kata tersebut tidak jelas disampaikan			
14	Tinggi dan rendahnya suara pelatih ketika berinstruksi sangatlah penting, salah satunya mengucapkan kata " <i>fastbreak</i> " yang memberitahukan saya untuk bermain dengan cepat kedepan			
15	Kata defense yang diucapkan pelatih			

	menjadi tidak tepat sasaran ketika ketika saya ingin menyerang			
16	isyarat dari pelatih yang teratur baik misalnya “menggunakan kedua tangan secara bergantian kedepan dan kebelakang” memudahkan saya untuk membangun serangan dari bawah			
17	Saya sangat memahami simbol-simbol khusus seperti 2,3,4,5 jari untuk memberitahukan sisa waktu pertandingan yang biasa digunakan pelatih			

F. Teknik analisis data

1. Instrumen pengukuran

Pada penelitian ini teknik yang diperoleh dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu: pemain dan peneliti, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan seluruhnya dan sesudah dilakukan tindakan berupa pelatihan komunikasi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pemain sekolah sepakbola Persigawa usia 14.

G. Validasi Data

Dalam menganalisa data yang terkumpul dalam penelitian ini, Validasi data yang digunakan adalah dengan hasil pada nilai progres peningkatan keterampilan sebagai data kuantitatif skor penilaian indikator kemampuan komunikasi. Target pencapaian keberhasilan peneliti adalah 90% dari 25 pemain, dengan instrumen cara menilainya dihitung berdasarkan

peningkatan kemampuan komunikasi melalui tahapan tes dengan rumus persentase :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Indikator penilaian}}{\text{Indikator penilaian maksimal}} \times 100$$

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Pemain dapat memahami konsep pelatihan kemampuan komunikasi
2. Pemain mampu memahami bentuk-bentuk komunikasi baik komunikasi verbal dan nonverbal.
3. Pemain mampu mempraktekan komunikasi yang diberikan peneliti saat pelatih berinstruksi
4. Pemain tahu apa yang harus dilakukan ketika pelatih berinstruksi saat situasi pertandingan.